

Analisis *Clustering* Objek Daya Tarik Wisata Kabupaten Banyuwangi

Lilla Anjani Birahmatika^{1,*}, Ervina Ahyudanari¹

Departemen Teknik Sipil, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya¹

Koresponden*, Email: Anjanililla@gmail.com

Info Artikel		Abstract
Diajukan	20 Juli 2022	<i>Tourism is one of the contributors to regional economic income. Indonesia has tourism potential that can be developed as a competitive tourism destination. Banyuwangi Regency has experienced rapid development related to the tourism sector, especially since 2010. The increase in tourism visits also increases every year. On the other hand, although development efforts have been made to increase tourist visits to each destination, there are still destinations that have not become the destination of existing transportation facilities. So that ODTW integration is needed so that it can become the destination of choice for tourists and increase visits to every destination in Banyuwangi Regency. This article aims to cover the formation of the Banyuwangi Regency ODTW cluster. Cluster assistance is based on geographical proximity. The steps taken include compiling criteria for the formation of clusters from the distance between destinations so can determine the appropriate ODTW cluster. Based on the results of the analysis, from 57 ODTW in Banyuwangi Regency, 5 ODTW clusters were formed in Banyuwangi Regency.</i>
Diperbaiki	29 Juli 2022	
Disetujui	29 Juli 2022	

Keywords: Tourist Attraction Data Object, ODTW Cluster, Banyuwangi Regency

Abstrak

Kabupaten Banyuwangi mengalami perkembangan pesat terkait sektor pariwisata. Dari data Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2019 wisatawan domestik yang mengunjungi Kabupaten Banyuwangi mengalami kenaikan sejumlah 32% dari tahun 2016. Angkutan pariwisata yang dapat digunakan adalah angkutan yang dikelola oleh DAMRI, Dinas Perhubungan Kabupaten Banyuwangi serta paket agen *travel*. Terdapat 35 Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) dari total 57 ODTW yang menjadi tujuan dari angkutan yang tersedia. Masih terdapat destinasi yang belum menjadi tujuan dari sarana transportasi yang ada, sehingga dibutuhkan integrasi ODTW. Artikel ini bertujuan untuk memuat pembentukan *cluster* ODTW Kabupaten Banyuwangi agar dapat menjadi pilihan destinasi para wisatawan dan meningkatkan kunjungan pada setiap destinasi yang ada di Kabupaten Banyuwangi. Pembentukan *cluster* menggunakan metode analisis kedekatan geografis dengan pengambilan jarak antar ODTW pada *google maps*. Tahapan yang dilakukan antara lain menyusun kriteria pembentukan *cluster* dari jarak antar destinasi sehingga dapat menentukan *cluster* ODTW yang sesuai. Berdasarkan hasil analisis, dari 57 ODTW Kabupaten Banyuwangi, terbentuk 6 *cluster* ODTW dengan jarak tempuh terdekat adalah 13 km dan terjauh adalah 39 km.

Kata kunci: Objek Data Tarik Wisata, Cluster ODTW, Kabupaten Banyuwangi

1. Pendahuluan

Pariwisata adalah gabungan bentuk kegiatan, jasa, dan industri yang memberikan perjalanan pengalaman meliputi kuliner, akomodasi, transportasi, hiburan, fasilitas aktivitas, dan layanan perhotelan lainnya untuk individu atau kelompok yang bepergian jauh dari rumah [1]. *World Tourism Organization* (UNWTO) mendefinisikan wisatawan sebagai orang yang melakukan perjalanan ke dan tinggal di tempat di luar lingkungan biasanya selama tidak lebih dari satu tahun berturut-turut untuk liburan, bisnis, dan tujuan lain yang tidak terkait dengan pelaksanaan suatu kegiatan yang dibayar dari di dalam tempat yang dikunjungi [2]. Indonesia memiliki potensi pariwisata yang dapat dikembangkan sebagai destinasi pariwisata yang berdaya saing. Dalam rencana strategis Kementerian Pariwisata dan Ekonomi

Kreatif (2020). Kekayaan sumber daya alam dan budaya yang dimiliki Indonesia sangatlah besar. Indonesia yang dihuni oleh lebih dari 300 suku bangsa, dan memiliki 742 bahasa dan dialek serta segala budaya dan adat tradisinya. Sejumlah karya dan peninggalan budaya tersebut telah diakui oleh dunia sebagai *world cultural heritage sites* (delapan warisan budaya). Indonesia merupakan negara yang berada pada jalur cincin api (*ring of fire*) dengan persebaran gunung aktif yang paling banyak di dunia. Kekayaan sumber daya wisata alam dan taman nasional merupakan potensi yang sangat besar bagi pengembangan wisata alam maupun *ecotourism* atau *green tourism*. Potensi kekayaan sumber daya alam maupun potensi historis yang dimiliki Indonesia menjadi modal pengembangan wisata Indonesia yang di

fokuskan dalam tiga kategori, yaitu produk wisata alam, budaya, dan buatan. [3]

Capaian kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB nasional terus meningkat dan mencapai target, sehingga pariwisata sebagai sektor utama tercatat menduduki peringkat sebagai penyumbang devisa setelah industri sawit. Konsistensi capaian dari devisa yang telah ditetapkan didukung oleh capaian wisatawan nusantara (wisnus) yang terus melebihi target yang ditetapkan [4]. Jawa Timur memiliki banyak daerah dengan Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) dengan ciri khas tersendiri. Objek wisata terbanyak yang dikunjungi oleh wisatawan mancanegara adalah Kawah Ijen yaitu 33% yang terletak di Banyuwangi. Hal ini membuat Banyuwangi menjadi unggulan pariwisata di Jawa Timur [4].

Pengembangan ODTW Banyuwangi diantaranya adalah mengembangkan pusat-pusat wisata yang menjadi unggulan (alam dan budaya) seperti ketiga destinasi dengan sebutan *Triangle of Diamond*. meliputi Kawah Ijen, sebagai salah satu destinasi kawah yang menjadi rekomendasi kawah indah di dunia serta di Kawah Ijen ini wisatawan dapat melihat blue fire. Kawah ijen juga merupakan destinasi terbanyak dikunjungi pada ODTW Jawa Timur. Kedua adalah Sukamade yang terletak di Kecamatan Pesanggaran. Sukamade termasuk dalam Taman Nasional Meru Betiri, dimana terletak banyak hewan endemik dan penangkaran penyu. Ketiga adalah Taman Nasional Alas Purwo yang meliputi Pantai Plengkung dan didalamnya terdapat destinasi lainnya seperti savana sadengan yang menjadi daya tarik wisatawan [5]

Jumlah total ODTW Banyuwangi adalah 57 ODTW yang tersebar diberbagai daerah Kabupaten Banyuwangi. Pemerintah Banyuwangi memiliki fokus terkait dengan pengembangan sektor pariwisata. Kondisi eksisting pariwisata banyuwangi dapat diakses menggunakan transportasi pribadi, agen travel, ataupun angkutan pariwisata. Angkutan pariwisata yang dapat digunakan adalah angkutan yang dikelola oleh DAMRI dan dinas perhubungan Kabupaten Banyuwangi. Paket wisata jasa travel Kabupaten Banyuwangi yang telah terdata dalam aplikasi *banyuwangitourism* yang ditawarkan berjumlah 9 rute. Dari keseluruhan ODTW hanya 35 yang dijadikan destinasi rujukan oleh penyedia angkutan menuju destinasi pariwisata. Untuk menuju destinasi pariwisata para wisatawan mengikuti rute yang ada ditentukan oleh penyedia angkutan. Maka dari itu perlu adanya analisis *cluster* ODTW Kabupaten Banyuwangi sehingga dapat menjadi bahan peninjauan untuk penyediaan angkutan transportasi agar dapat memudahkan wisatawan mengunjungi ODTW di Kabupaten Banyuwangi dan

menjangkau keseluruhan ODTW Banyuwangi, sehingga mampu meningkatkan jumlah pengunjung pada keseluruhan destinasi.

2. Metode

A. Kedekatan Geografis

Sebelum melakukan proses analisis dalam membentuk *cluster* ODTW Kabupaten Banyuwangi, terlebih dahulu ditentukan dasar pembentukan *cluster*. Dalam konteks pengembangan pariwisata pendekatan *cluster* didefinisikan sebagai konsentrasi geografis dari komponen yang bergerak dalam satu bidang [6]. Pada penelitian sebelumnya *cluster* ODTW Kabupaten banyuwangi telah dilakukan berdasarkan segmentasi kunjungan wisatawan [7] Pada penelitian yang lain *cluster* ODTW Kota Yogyakarta dan Kawasan Wisata Malino [8]-[9] dilakukan berdasarkan kedekatan geografis. Kriteria untuk kedekatan geografi pada penelitian tersebut berdasarkan panjang jalan penghubung yang dapat ditempuh oleh pedestrian dengan *range* maksimum 2 km. Pada penelitian keduanya menganalisis objek kawasan dengan luas kawasan yang tidak terlalu besar, sehingga jarak antara ODTW berada pada *range* 2-4 km. Pada penelitian ini kedekatan geografis dilakukan pada Kabupaten Banyuwangi dan diperlukan analisis kriteria kedekatan yang sesuai dengan luas area tinjauan.

B. Pengumpulan data

Proses pengumpulan data dilakukan melalui survei primer dengan pengukuran jarak antar masing masing destinasi menggunakan pengukuran jarak pada *google maps*. Pengukuran jarak dari 1 ODTW menuju 56 ODTW lainnya, hal ini dilakukan pada setiap ODTW.

C. Analisis Data

Dalam membentuk *cluster* ODTW Kabupaten Banyuwangi, hasil data yang didapatkan dari survei primer selanjutnya dianalisis sesuai tahapan analisis. Tahapan tersebut antara lain, menentukan penyusunan kriteria pembentukan *cluster* ODTW dengan pembagian rentang kelas jarak. Pembagian dilakukan pada ketentuan kategori sebagai berikut:

- Keterikatan kuat : $X < \text{Mean} - \text{Standar Deviasi}$
- Keterikatan sedang : $\text{Mean} - \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + \text{SD}$
- Keterikatan lemah : $X > \text{Mean} + \text{SD}$

Tahapan selanjutnya adalah menentukan keterikatan pada setiap hubungan jarak ODTW Kabupaten Banyuwangi, kemudian pembentukan *cluster* dari dasar kedekatan geografis pada lokasi ODTW Banyuwangi.

3. Hasil dan Pembahasan

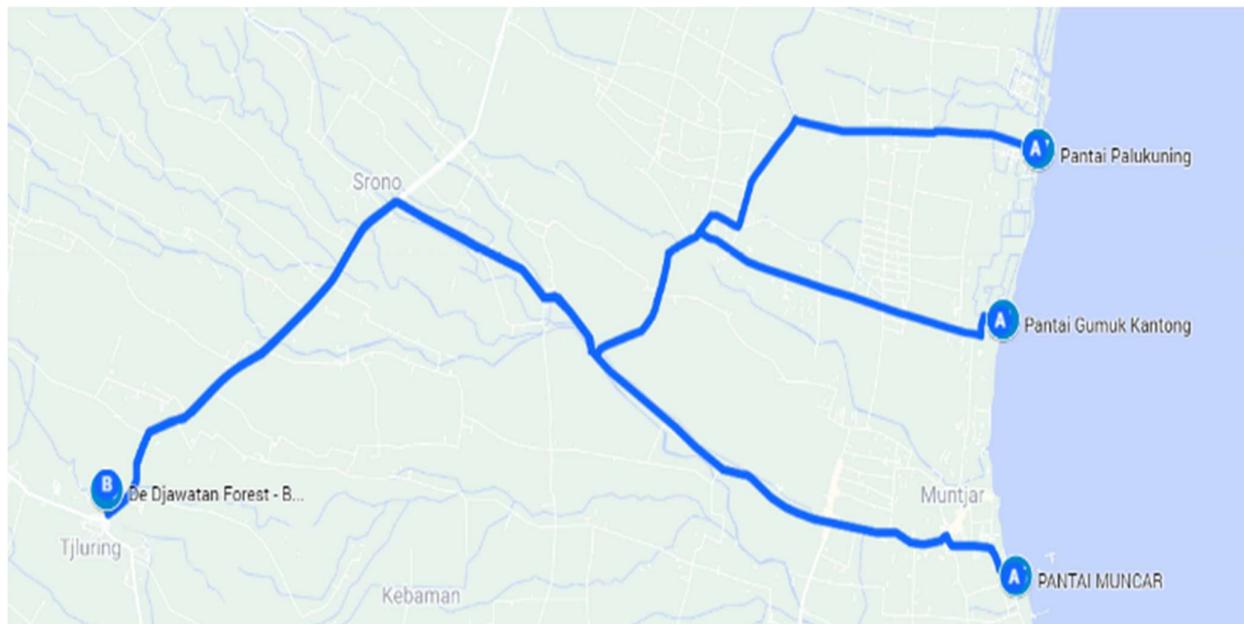
Pengumpulan data jarak ODTW yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan menggunakan *google maps* pada 57 ODTW Kabupaten Banyuwangi. Hal yang perlu diperhatikan adalah lokasi ODTW Kabupaten Banyuwangi. Dalam meninjau kedekatan geografis, Kabupaten Banyuwangi merupakan kota terluas di Jawa Timur dengan luas 5.728 km² [10] sehingga jarak dari tiap destinasi akan beragam dan cenderung berjauhan. Hasil dari jarak setiap ODTW kemudian dianalisis yang memiliki keterikatan kedekatan geografis dan menjadi *cluster* ODTW Kabupaten Banyuwangi.

A. Pengukuran jarak antar ODTW

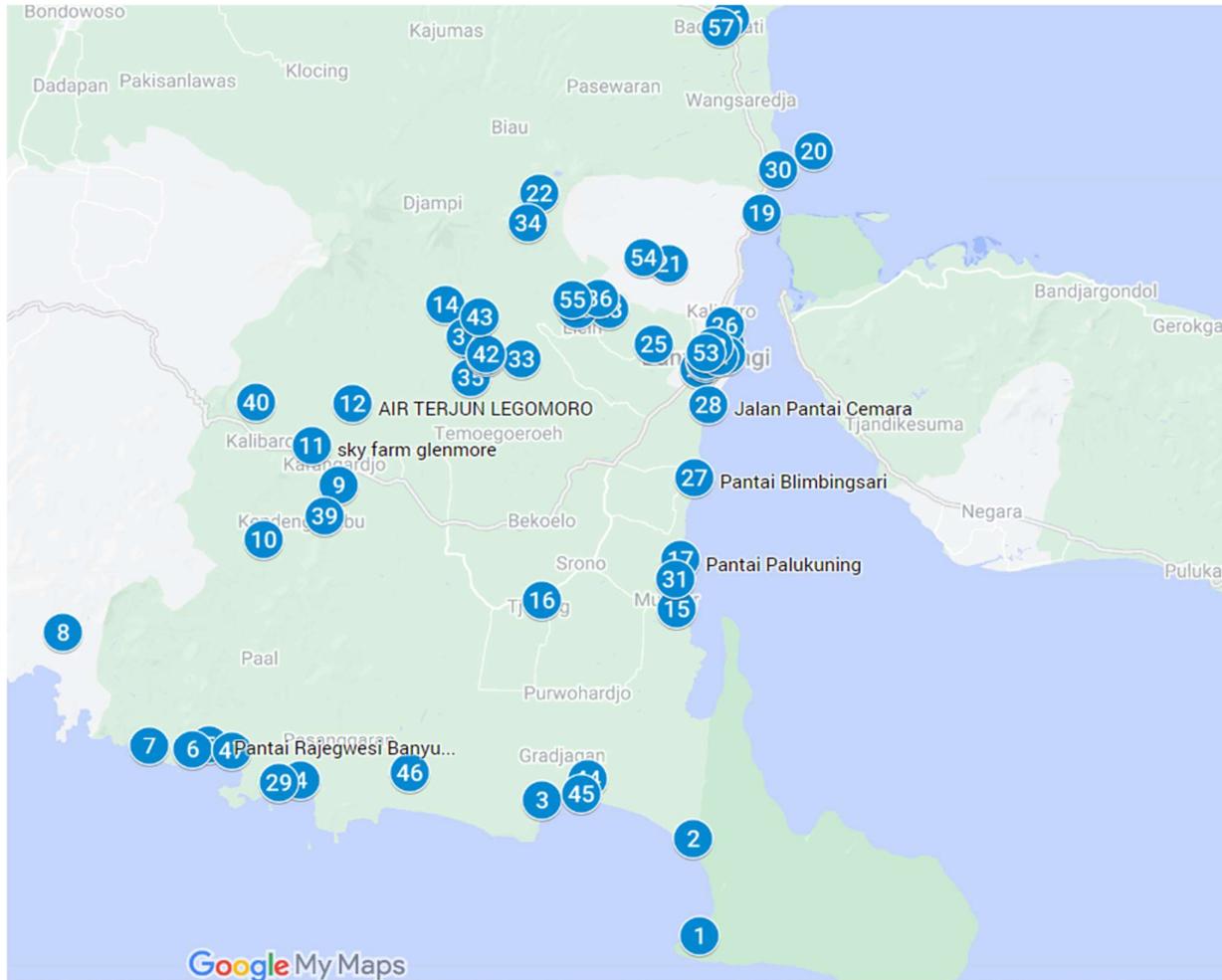
Pengukuran jarak dilakukan dengan menghubungkan satu destinasi dengan keseluruhan destinasi. Letak kedudukan ODTW Banyuwangi terbanyak adalah pada Kecamatan Banyuwangi, kemudian kecamatan purwoharjo, rogojampi dan palurejo hanya memiliki 1 ODTW. Lokasi pada setiap ODTW berdasarkan persebaran kecamatan di tunjukkan dalam Tabel 1. Contoh pengukuran pada *google maps* seperti pada Gambar 1 menunjukkan jarak dari De Djawatan menuju Pantai Cacalan, Pantai Gumuk Kantong, dan Pantai Muncar. Hal yang sama dilakukan pada destinasi lainnya.

Tabel 1. ODTW Banyuwangi berdasarkan persebaran kecamatan

Kecamatan	Destinasi
Tegaldlimo	Pantai Plengkung, Taman Nasional Alas Purwo
Purwoharjo	Pantai Grajagan
Pesanggaran	PulauMerah, Pantai Rajagwesi, Teluk Hijau, Pantai Sukamade, Taman Nasional Meru Betiri, Agro Petik Buah Naga, Pantai Pancer
Glenmore	Waduk Glenmore, Dusun Kakao, Sky farm Glenmore, Air Terjun Legomoro G-Rafting, Banyuanyar, Pia Gandrung
Songgon	Hutan Pinus Songgon, Air Terjun Telunjuk Raung, Wisata XBadeng, RowoBayu, Green Gumuk Candi, Mondoleko
Muncar	Pantai Muncar, Pantai Palukuning
Bayuwangi	MP wisma raga Satriya, Museum Blambangan, Pantai Pulau Santen, Klenteng Ho tong Bio, Pendopo Sabha, Masjid Jami
Kalipuro	Puncak Asmoro, Desa Wisata Tamansari, Kawah Ijen
Glagah	Air Terjun jagir, Desa Wisata Osing
Rojojampi	Pantai Blimbingsari



Gambar 1. Perhitungan Jarak pada setiap ODTW



Gambar 2. Persebaran ODTW Kabupaten Banyuwangi

B. Analisis Pembentukan Cluster ODTW

Pembentukan cluster ODTW berdasarkan kriteria yang telah disusun dilakukan dengan melihat setiap hubungan jarak dari setiap destinasi. Dari pengukuran jarak dari setiap ODTW didapatkan hubungan destinasi yang menjadi dasar penentuan cluster ODTW Kabupaten Banyuwangi seperti pada contoh hubungan keterikatan jarak pada Tabel 1.

Tabel 1. Klasifikasi kelas hubungan jarak ODTW

Hubungan ODTW	Range Jarak	Klasifikasi kelas
3-9	3,7 km	Kuat
12-11	9,6 km	Kuat
13-42	2 km	Kuat
15-31	4 km	Kuat
18-52	2,3 km	Kuat

10-40	27,4 km	Sedang
19-54	23,7 km	Sedang
24-30	33,3 km	Sedang
25-27	23,3 km	Sedang
34-25	24,8 km	Sedang
2-57	101 km	Lemah
10-47	78,4 km	Lemah
21-29	84,3 km	Lemah
30-6	107 km	Lemah
39-22	76,7 km	Lemah

Hasil analisis menunjukkan jumlah total data yang dikumpulkan hubungan jarak perjalanan antara 57 destinasi adalah 3.249 hubungan. Seperti pada Tabel 1 setiap hubungan ODTW dikelompokan berdasarkan jaraknya dengan rincian pengelompokan sebagai berikut:

1. ODTW yang memiliki jarak tidak lebih dari 26,95 km artinya memiliki keterikatan kuat dan menjadi prioritas dari pembuatan *cluster*. Dari hasil pengukuran yang termasuk dalam keterikatan kuat berjumlah 434 hubungan.
2. ODTW yang memiliki jarak antara 26,95 km – 76,57 km artinya memiliki keterikatan sedang dan menjadi prioritas kedua. Dari hasil pengukuran yang termasuk dalam keterikatan sedang berjumlah 2.080 hubungan.
3. ODTW yang memiliki jarak antara melebihi 76,57 km artinya memiliki keterikatan lemah dan tidak menjadi *cluster* ODTW. Dari hasil pengukuran yang termasuk dalam keterikatan sedang berjumlah 683 hubungan.

Hubungan kelompok jarak pada beberapa ODTW saling beririsan seperti pada Gambar 3 dikarenakan jarak berdekatan memiliki keterikatan yang relatif kuat. Selanjutnya dilakukan analisis keterikatan sedang pada setiap kelompok ODTW. Hasil pengelompokan pada ODTW Kabupaten Banyuwangi yang memiliki keterikatan kuat dapat disimpulkan pada **Tabel 2**.

Analisis keterikatan sedang digunakan untuk kelompok ODTW yang beririsan dengan ODTW lainnya. Dihasilkan penggabungan kelompok ODTW keterikatan kuat yang memiliki keterikatan sedang dengan kelompok yang beririsan dan mendapatkan hasil seperti **Gambar 4**.

Tabel 2. Kelompok hubungan keterikatan kuat

No.	Hubungan ODTW	Jarak (km)
1.	47,5,6,7,8	1,9-3,9
2.	29,44,46	3-15,1
3.	4-29-47	3-22,8
4.	16-3-44-45	17,5-21,5
5.	1-2-44	11,4 -22,8
6.	16-15-31-17	16,3-21,5
7.	14-43-27-13-42-38-33-35	4,8-14,7
8.	40-11-12-13-9-39-10	10,5-21,2
9.	27,28,55,32,36,23,25,54,21,24, 48,49,41,53,51,50,52,18,26,19,30,	0,3 -21,7
10.	28,55,32,36,23,25,54,21,24, 48,49,41,53,51,50,52,18,26,34,22	5,7-21,9
11.	55,36,23,25,54,21,24, 48,49,41,53,51,50,52,18,26,	1,5-21,9
12.	57-56-19-30-20	4,4-22

4. Simpulan

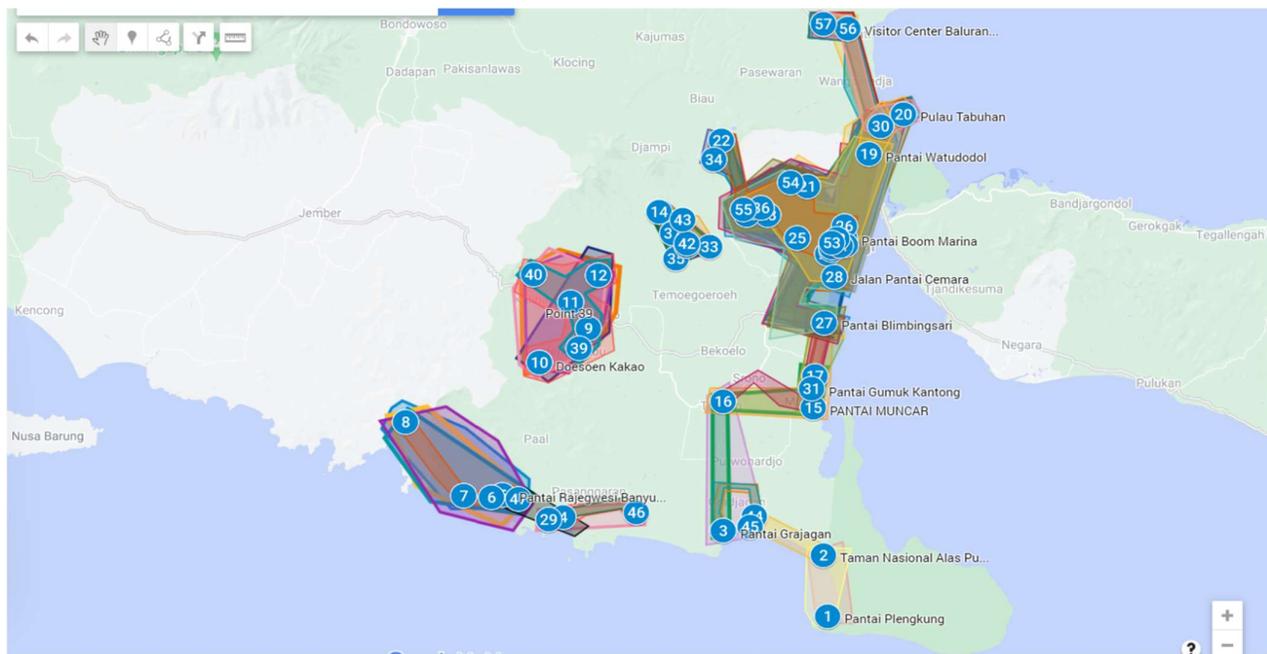
Dari hasil analisis dapat diambil kesimpulan pembentukan cluster Kabupaten Banyuwangi berdasarkan kondisi geografis dihasilkan 6 cluster yang mencakup 57 ODTW Kabupaten Banyuwangi dengan rincian sebagai berikut :

- Cluster 1 : Pantai Plengkung, Taman Nasional Alas Purwo, Pantai Grajagan, Taman Mangrove Bedul, Pantai Bedul, Djawatan, Pantai Muncar, Pantai Gumuk Kantong, Pantai Muncar, Pantai Palukuning.
- Cluster 2 : Wisata agro petik buah, Pulau Merah, Pantai Pancer, Muara mbaduk, Pantai Rajegwesi, Teluk Hijau, Sukamade, Taman nasional meru betiri. Terdiri dari 8 ODTW dengan jarak terdekat adalah 1,9 km dan terjauh adalah 32,5 km
- Cluster 3 : Doesoen Kakao, G-Raftingm Waduk Glenmore, Sky farm glenmore, Wisata alam banyuanyar, Air Terjun legomoro. Terdiri dari 6 destinasi dengan jarak terdekat adalah 4,8 km dan terjauh adalah 14,7 km
- Cluster 4 : Pantai Cemara, Pantai Cacalan, Pantai Boom, Pantai Pulau Santen, Hoo tong, Museum blambangan, TMP Wisma Raga Satria, Pia Gandrung, Masjid Jami' Sabha Swagata, Osingdeles, Desa wisata osing, Puncak Asmoro, Sumber manis, Air Terjun Jagir, Kalibendo, Tamansari, Gandrung Terakota, Gunung Ranti, Kawah Ijen. Terdiri dari 22 destinasi dengan jarak terdekat adalah 0,3 km dan terjauh adalah 39 km
- Cluster 5 : Green Gumuk Candi, Bukit Mondoleko, kalisawah Adventure, Wisata Pinus Songgon, X-Badeng Rafting, Wisata Pinus Songgon, Air terjun Kembar arum, Air Terjun Telunjuk Raung, Wisata Religi Rowo Bayu. Terdiri dari 9 destinasi dengan jarak terdekat adalah 10,5 km dan terjauh adalah 22,2 km
- Cluster 6 : Pantai Watudodol, Pantai bangsring, Tabuhan, Taman Nasional Baluran, Waduk bajulmati. Terdiri dari 5 destinasi dengan jarak terdekat adalah 4 km dan terjauh adalah 21 km

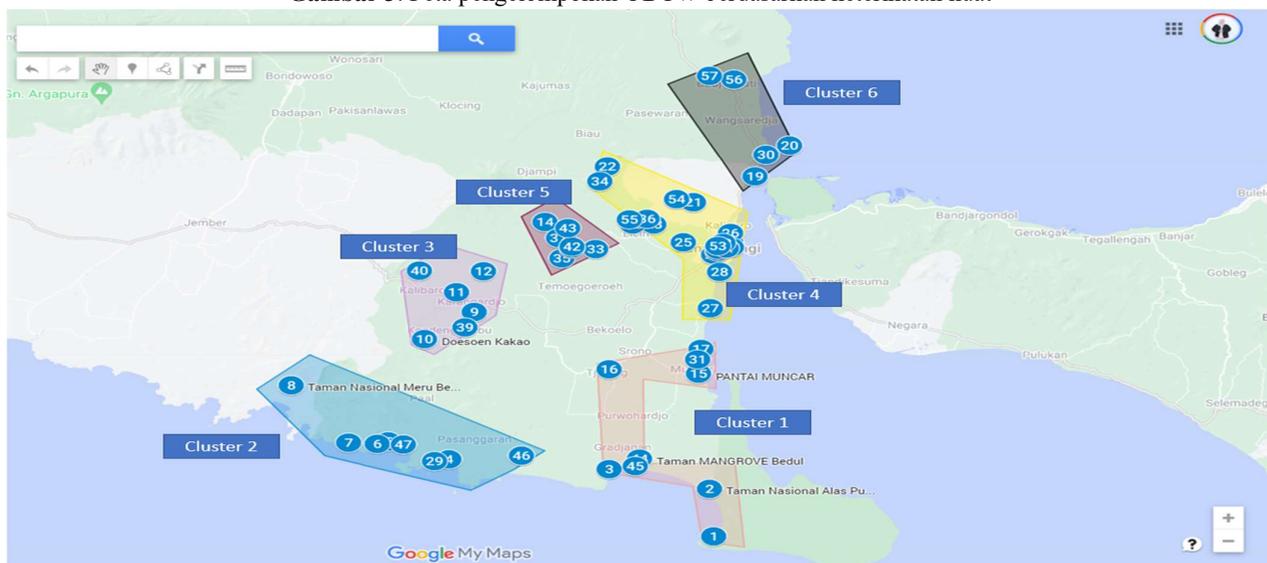
Daftar Pustaka

- [1] C. R. Goeldner and J. R. B. Ritchie, *Tourism: Principles, Practices and Philosophies*. 2003.
- [2] Organización Mundial de Turismo, *UNWTO Tourism Definitions*. 2019.
- [3] Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, "Rencana Strategis KEMENPAREKRAF/-BAPAREKRAF 2020-2024," *Kememparekraf*, pp. 1–136, 2020.
- [4] Kememparekraf, "Laporan Kinerja Kementerian Pariwisata," *Kememparekraf.go.id*, p. iii, 2020, [Online]. Available: <https://www.kememparekraf.go.id/post/laporan-akuntabilitas-kinerja-kememparekrafbaparekraf>.
- [5] Local Government of Banyuwangi, "Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Banyuwangi Tahun 2016-

- 2021,” *Pemerintah Kabupaten Banyuwangi*, p. 318, 2019.
- [6] I. K. Suwena and I. G. N. Widyatmaja, “Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata,” p. 252, 2010.
- [7] A. K. Y. Pratama and A. Ainurrofiq, “Segmentasi Kunjungan Wisatawan Domestik di Banyuwangi dari Aspek Travel Behavior dengan Metode Klastering,” *JTERA (Jurnal Teknol. Rekayasa)*, vol. 3, no. 2, p. 185, 2018, doi: 10.31544/jtera.v3.i2.2018.185-190.
- [8] S. N. Damayanti and R. Suprihardjo, “Pembentukan Cluster Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) di Kota Yogyakarta,” *J. Tek. ITS*, vol. 5, no. 1, 2016, doi: 10.12962/j23373539.v5i1.11563.
- [9] N. Positionings, “Études caribéennes,” vol. 32, 2015.
- [10] K. G. Banyuwangi, “Geografi,” p. 782, 1925.



Gambar 3. Peta pengelompokan ODTW berdasarkan keterikatan kuat



Gambar 4. Peta cluster ODTW Kabupaten Banyuwangi